

Penerapan Konsep Edukatif pada Perencanaan Dan Perancangan Fasilitas Penunjang Agrowisata Aren di Karangasem

I Kadek Wahyu Maharta¹, Agus Kurniawan², A.A Gede Raka Gunawarman³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia

e-mail: wahyu.0159@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Maharta, I K.W., Kurniawan, A., Gunawarman, A.A.G.R. (2023). Penerapan Konsep Edukatif pada Perencanaan Dan Perancangan Fasilitas Penunjang Agrowisata Aren di Karangasem. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 11(2), pp.196-202.

ABSTRACT

*Agro-tourism is a type of tourism activity that utilizes the potential of nature, farming (agriculture), culture and rural community activities as a tourist attraction, with the aim of enriching insight, experience, amusement parks and rural agro-industry business relations. Karangasem Regency is a region of Bali that plays an important role in agriculture and plantations, which can be developed as an agricultural tourism area. Karangasem is an area with natural advantages in terms of land suitable for plants and people who like gardening. In addition, Karangasem Regency offers views of extensive agricultural land and plantations, where many of these agricultural lands and plantations are overgrown with palm trees. Aren (*Arenga pinnata* Merr.) is a multipurpose plant that has long been known as an industrial raw material. Almost all the physical and productive parts of this plant can be utilized and have economic value. Karangasem Regency is the third province in Bali with the highest production of Jaka/Aren Trees. To take advantage of all the potential that exists in Manggis Village, Manggis, Karangasem, a place for education, processing, recreation, and sale of processed palm sugar is needed, which collaborates aspects of tourism, agriculture, with knowledge, which is called aren agro-tourism.*

Keywords: *Agrotourism, Karangasem Regency, Aren, Manggis Village*

ABSTRAK

*Agrowisata adalah suatu jenis kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam, tani (pertanian), budaya dan kegiatan masyarakat pedesaan sebagai daya tarik wisata, dengan tujuan memperkaya wawasan, pengalaman, taman hiburan dan hubungan bisnis agroindustri pedesaan. Kabupaten Karangasem merupakan wilayah Bali yang berperan penting dalam bidang pertanian dan perkebunan, yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata pertanian. Karangasem merupakan kawasan dengan keunggulan alam dari segi lahan yang cocok untuk tanaman dan masyarakat yang gemar berkebun. Selain itu, Kabupaten Karangasem menawarkan pemandangan lahan pertanian dan perkebunan yang luas, dimana lahan pertanian dan perkebunan ini banyak ditumbuhi oleh pohon-pohon aren. Aren (*Arenga pinnata* Merr.) merupakan tanaman serbaguna yang telah lama dikenal sebagai bahan baku industri. Hampir seluruh bagian fisik dan produktif tanaman ini dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis.. Kabupaten Karangasem menjadi provinsi ketiga di Bali dengan produksi Pohon Jaka/Aren terbanyak. Untuk memanfaatkan semua potensi yang ada di Desa Manggis, Manggis, Karangasem sangat dibutuhkan suatu tempat edukasi, pengolahan, rekreasi, serta penjualan olahan aren, yang mengkolaborasikan aspek wisata, pertanian, dengan pengetahuan, yang disebut dengan agrowisata aren.*

Kata kunci: *Agrowisata, Kabupaten Karangasem, Aren, Desa Manggis*

PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa

pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas

wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Dengan berkembangnya agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintahan dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi (Gumelar S. Sastrayuda, 2010).

Bali dikenal memiliki berbagai jenis keanekaragaman hayati, baik itu bahan baku maupun bahan olahan yang berasal dari bahan alam. Salah satu keanekaragaman hayati yang banyak terdapat di Bali adalah aren, aren sendiri dapat menghasilkan berbagai jenis pengolahan dari setiap bagian pohonnya.

Terdapat berbagai macam olahan aren yang tersebar di Provinsi Bali khususnya Kabupaten Karangasem yang berpotensi dijadikan objek wisata dengan berbagai aktivitas di dalamnya. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2021, kabupaten Karangasem menjadi provinsi ketiga di Bali dengan produksi Pohon Jaka/Aren terbanyak dengan jumlah 21 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali). Sehingga pohon Jaka/Aren mudah ditemukan di Karangasem dan menjadi potensi besar di daerah tersebut.

Kabupaten Karangasem merupakan salah satu kabupaten di Bali yang mempunyai kemampuan sumber daya alam yang masih dapat dimajukan lebih lanjut. Tepatnya di Kecamatan Manggis, Desa Manggis, Banjar Bakung memiliki potensi untuk dikembangkan. Desa Manggis merupakan salah satu desa di Kabupaten Karangasem yang memiliki potensi pertanian yaitu Aren. Desa Manggis mempunyai potensi yang memungkinkan untuk menjadi desa wisata. Beberapa lahan di wilayah Manggis terdiri dari wilayah pertanian yang ditanami dengan Pohon Aren. Berdasarkan survey dan wawancara yang sudah dilakukan, terdapat lahan aren di wilayah banjar bakung seluas 4,1 Ha. Sehingga diperlukan adanya tindak lanjut berupa fasilitas Penunjang Agrowisata yang dapat mendukung pengetahuan sekaligus wisata mengenai olahan aren.

Terdapat isu yang terkait, terdapat masyarakat yang mengolah hasil tani yang cukup tekun, namun produksi yang masih sedikit, hal ini disebabkan kurangnya fasilitas penunjang yang digunakan dalam proses mengolah Aren, alat yang digunakan dalam mengolah masih tradisional, kurangnya cara mengolah menjadi ragam produk. Hal ini mempengaruhi produksi olahan aren tidak mengalami perkembangan, sedangkan Aren memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai macam olahan.

Fasilitas penunjang agrowisata Aren ini diharapkan dapat melancarkan pertumbuhan usaha-usaha pertanian, mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan pertanian, dan ekonomi, membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya bagi masyarakat setempat dan sekitarnya. Sekaligus menjadi fasilitas sarana dan prasarana wisata rekreasi serta edukasi tentang proses pembuatan olahan aren dengan adanya ruang berbagai proses mengolah aren sebagai fasilitas utama pada Agrowisata, pengunjung juga bisa mencicipi atau mencoba hasil olahan tersebut. Dimana juga dilengkapi dengan fasilitas Museum mini olahan aren yang dapat menjadi ruang edukasi bagi pengunjung untuk mengetahui sejarah olahan aren. Agrowisata akan melibatkan langsung masyarakat masyarakat sekitar sebagai pengelola fasilitas tersebut serta mengimport 60% langsung bahan dasar olahan aren yang diperoleh dari masyarakat dan sisanya 40% dipasok dari agrowisata itu sendiri.

Upaya peningkatan produksi dan mempertahankan potensi Aren di kawasan Banjar Bakung, Desa Manggis, maka tujuan dari "Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Penunjang Agrowisata Aren di Banjar Bakung, Manggis, Karangasem" adalah mewujudkan arsitektur yang memberikan fasilitas dan pengalaman perjalanan untuk dipelajari. lebih jauh tentang aren, untuk dapat melestarikan kawasan aren yang potensial untuk meningkatkan keberlangsungan produk pertanian dan beralih produksi aren dapat langsung merasakan manfaatnya. Fungsi ini akan berdampak pada ekonomi dan lingkungan desa untuk memberikan pengalaman yang berbeda.

Bergerak dari hal tersebut sebagai mana yang telah diuraikan pada latar belakang yang menjadi dasar pemikiran dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan; Bagaimana merencanakan dan merancang fasilitas penunjang agrowisata aren yang mampu mewadahi kegiatan pengolahan, edukasi dan wisata pertanian aren dengan pendekatan desain arsitektur?

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Banjar Bakung, Desa Manggis, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem, Bali. Fokus penelitian adalah menyediakan suatu fasilitas pengolahan hasil tani Aren sekaligus sebagai destinasi wisata baru bagi Kabupaten Karangasem, khususnya bagi Desa Manggis.

Dalam proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan Langkah - langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
 - Studi Literatur
Metode pengumpulan data yang berdasarkan data data yang di dapat dari literatur seperti buku, hingga jurnal yang berkaitan dengan Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Aren
 - Observasi Lapangan
Melakukan pengamatan langsung di lokasi site untuk mengetahui bagaimana kondisi eksisting site dan juga sekitar site
 - Studi Preseden
Melakukan pengamatan pada beberapa desain sejenis sebagai pembanding dan atau dijadikan referensi untuk dapat menyempurnakan perencanaan dan perancangan Agrowisata Kelapa ini.
2. Pengolahan Data
 - Klasifikasi Data
Melakukan pengumpulan data sesuai dengan tingkat kegunaan dan spesifikasinya di dalam proses analisa
 - Kompilasi Data
Melakukan pemilihan data yang nantinya akan di sajikan dalam bentuk tabel, grafik, sketsa, gambar, dan foto, dan atau dalam bentuk uraian deskripsi.
3. Analisis Data
 - Komparatif

Melakukan komplikasi dari data yang sudah di peroleh agar memudahkan dalam penyusunan selanjutnya

- Analisa
Melakukan analisa terhadap data yang sudah dikomplikasikan untuk mengetahui sebab dan akibat dari masalah yang mungkin akan terjadi sehingga dapat dicarikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut
- Sintesa
Melakukan integrasi dari berbagai elemen serta faktor yang mempengaruhi dengan tujuan untuk pemilihan alternatif terbaik untuk solusi program serta konsep perencanaan, sehingga dapat menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

• Penentuan Konsep Dasar

Untuk penentuan konsep dasar rancangan yang akan digunakan pada Perencanaan Dan Perancangan Fasilitas Penunjang Agrowisata Aren di Banjar Bakung, Manggis, Karangasem ini didasari dari beberapa pertimbangan aspek yaitu pendekatan konsep dasar dan perumusan konsep dasar.

a. Pendekatan Konsep Dasar

Pada pendekatan perancangan dalam Perencanaan Dan Perancangan Fasilitas Penunjang Agrowisata Aren Di Banjar Bakung, Manggis, Karangasem ini menerapkan pendekatan dari factor lingkungan. Hal ini, bertujuan untuk bangunan yang dirancang agar selaras dengan alam atau lingkungan disekitarnya. Perumusan Konsep Dasar

1. Pendekatan Lingkungan

- Lingkungan alami maupun kebudayaan lokal sebagai lingkungan sekitar, wajib untuk dilindungi.

- Meminimalkan dampak yang timbul selama masa konstruksi dan operasinya kepada lingkungan alam.

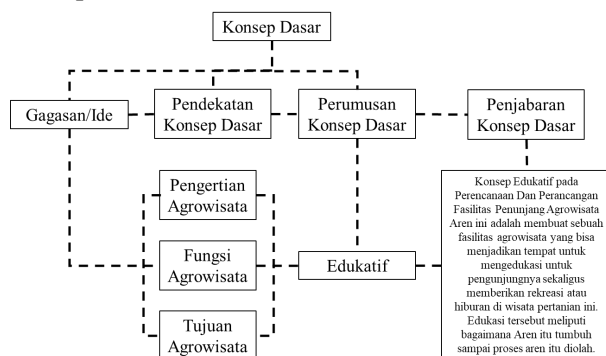
- Berhati-hati dalam pengelolaan limbah dan sampah

2. Pendekatan Budaya

Menyesuaikan dengan konteks budaya dan fisik wilayah setempat, seperti halnya ditandai dengan arsitektur yang menyatu dengan bentuk, lansekap, dan warna lingkungan setempat

3. Pendekatan Teknologi

Mengakomodasikan berbagai program dalam rangka kontribusi kegiatan edukasi wisata terhadap pengembangan berkelanjutan wilayah setempat



Gambar 1
Perumusan Konsep Dasar
(Sumber: Wahyu, 2023)

4. Pendekatan Ekonomi

Menawarkan fungsi yang berkualitas untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan mengenai hasil tani aren ini.

Dari keempat pendekatan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dasar dari perencanaan dan perancangan fasilitas penunjang agrowisata aren ini adalah untuk mewujudkan sarana agrowisata sebagai wadah pengembangan potensi, edukasi dan hiburan melalui agrowisata Aren

1. Pengertian Agrowisata

Pengertian agrowisata didefinisikan suatu jenis aktivitas yang memanfaatkan wisata tani tahap dari awal sampai dengan menghasilkan olahan pertanian, skala dan bentuk sebagai tujuan wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman edukasi, dan usaha di bidang pertanian aren.

2. Fungsi Agrowisata

Fungsi utama agrowisata aren ini merupakan budidaya tanaman aren mulai dari pembenihan, penanaman, pemanenan, hingga proses pengolahan hasil panen menjadi suatu produk olahan.

3. Tujuan Perencanaan dan Perancangan

Tujuan perencanaan dan perancangan agrowisata Aren adalah bahwa agrowisata merupakan produk wisata yang memanfaatkan agribisnis sebagai daya tarik wisata. Pemanfaatan agribisnis meliputi pengelolaan lahan, pembudidayaan, pengolahan hasil tani dan promosi hasil pertanian yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai pariwisata dan memperluas pengetahuan masyarakat.

4. Lokasi Perencanaan dan Perancangan.

Lokasi perencanaan dan perancangan agrowisata aren yaitu berada di Banjar Bakung, Desa Manggis, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Desa Manggis mempunyai kualitas udara sejuk dan cukup lembab. Dari hasil pencarian data iklim Bali, di Desa Manggis memiliki suhu diantara 19°C hingga 29°C. Kondisi ini dapat mendukung kegiatan masyarakat dalam aktivitas pertanian. Selain itu Desa Manggis juga memiliki alam perkebunan yang masih luas, sangat cocok bila nantinya agrowisata ini memiliki hubungan ruang maupun bentuk bangunan yang menyatu dengan lingkungan alam sekitar.

Pengertian Konsep Dasar

Dari penjabaran pendekatan konsep dasar dan perumusan konsep dasar, maka dapat disimpulkan konsep dasar yang dapat digunakan dalam Perencanaan Dan Perancangan Fasilitas Penunjang Agrowisata Aren Di Banjar Bakung, Manggis, Karangasem yaitu “Edukatif” yang dimana dapat diartikan sebagai berikut:

a. Edukatif

Pendidikan atau yang berkaitan dengan pendidikan. Agrowisata Aren sebagai wadah informasi dapat mengarahkan pengunjung/masyarakat melalui kegiatan edukasi terkait dengan wisata Aren.

Dengan demikian arti konsep dasar Rekreatif & Edukatif adalah Konsep Rekreatif & Edukatif pada Perencanaan Dan Perancangan Fasilitas Penunjang Agrowisata Aren ini adalah

membuat sebuah fasilitas agrowisata yang bisa menjadikan tempat untuk berekreasi untuk pengunjungnya sekaligus memberikan sebuah edukasi atau pembelajaran di wisata pertanian ini. Edukasi tersebut meliputi bagaimana Aren itu tumbuh sampai proses aren itu diolah.

Penjabaran Konsep Dasar

Berdasarkan dari perumusan konsep dasar, maka penjabaran dari konsep dasar Edukatif sebagai berikut :

A. Fungsi

Fungsi bangunan dalam lingkup ini yaitu edukasi, pertanian dan rekreasi. Hal tersebut memiliki kaitan dengan konsep dasar Edukatif adalah merancang fungsi satu dengan yang lainnya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan.

B. Ruang

1. Ruang Dalam

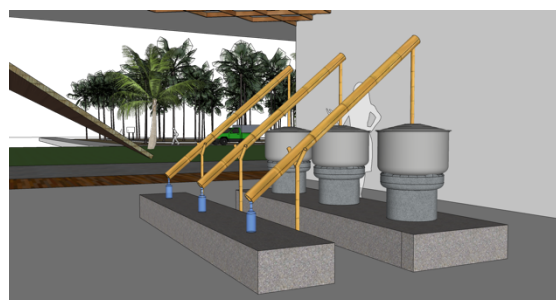
Untuk menerapkan konsep edukatif, ruang dalam akan ditata, ruang dalam didesain dengan *simple* namun sangat informatif dan edukatif. Ruang dalam dibuat dengan sirkulasi yang lebih besar, dimana tujuannya untuk memberikan ruang kepada pengunjung dapat terlibat langsung didalam sebuah proses mengolah aren. Terlibatnya didalam sebuah proses pengolahan aren memberikan edukasi baru kepada para pengunjung agrowisata.



Gambar 2
Ruang Dalam Agrowisata
(Sumber : Penulis, 2022)



Gambar 3
Ruang Dalam Agrowisata
(Sumber : Penulis, 2022)



Gambar 4
Ruang Dalam Agrowisata
(Sumber : Penulis, 2022)

2. Ruang Luar

Selain ruang dalam, ruang luar sangatlah penting dalam agrowisata aren ini, ruang luar dibuat dengan banyak memberikan fasilitas-fasilitas meliputi fasilitas edukasi dan rekreasi untuk pengunjung agrowisata. Fasilitas edukasi ini seperti jalan setapak dan tempat pengolahan aren untuk mengenal lebih dekat tentang aren. Fasilitas rekreasi tersebut terdiri dari area bermain anak-anak dan juga area komunal. Fasilitas ini diciptakan untuk memberikan sebuah area terbuka bagi pengunjung, dimana pengunjung dapat melepas penat atau masalah dengan cara bermain atau berekreasi.



Gambar 5

Rencana Ruang Luar Agrowisata Aren
(Sumber : Penulis, 2022)



Gambar 6

Rencana Area Komunal sebagai tempat rekreasi bagi pengunjung
(Sumber : Penulis, 2022)



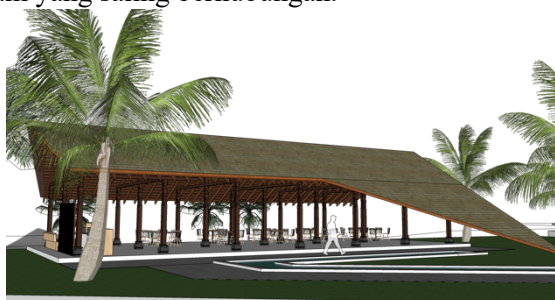
Gambar 7

Rencana Area kebun aren sebagai tempat edukasi bagi pengunjung
(Sumber : Penulis, 2022)

C. Bentuk

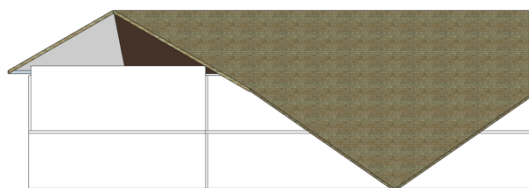
Menggunakan bentuk yang sederhana sesuai dengan fungsinya yang memberikan gambaran kegiatan di dalamnya yang nantinya bisa mendukung dari segi kegiatan, sirkulasi dan efektifitas. Bentuk persegi empat atau balok digunakan dalam konsep ini, bentuk ini memiliki sifat dasar statis, terikat, formal dan memaksimalkan ruang yang ada, mudah dalam mengolah struktur. Sederhana, tegas dan mawadahi fungsi secara maksimum yang bertujuan agar proses edukatif dapat berjalan dengan baik, tidak rumit dan nampak dengan jelas.

Mengembangkan bentuk menjadi beberapa massa agar memiliki ruang luar dan ruang dalam yang saling berhubungan.



Gambar 8

Bentuk Bangunan Area Agrowisata
(Sumber : Penulis, 2022)




Gambar 9

Bentuk Bangunan Agrowisata
(Sumber : Penulis, 2022)

D. Estetika

Berdasarkan fungsi dari bangunan ini yaitu bangunan agrowisata dengan tujuan memberikan edukasi mengenai hasil tani aren. Selain itu juga bisa memberikan nuansa alam yang dapat mengurangi tingkat stress. Respon terhadap arsitektur bangunan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Pendekatan Konsep Dasar dari Sisi Estetika

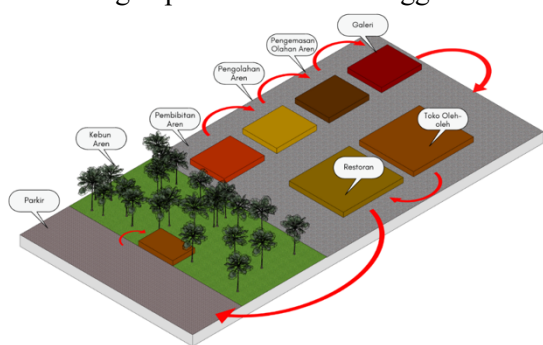
Perilaku	Analisa	Materia l	Arsitekturnal
Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi tingkat stress Meningkatkan konsentrasi Meningkatkan kekebalan tubuh 	 	Warna coklat, abu, putih digunakan untuk memberikan kedamaian dan ketenangan sehingga bisa menunjukkan nuansa rekreasi
Wisata edukasi	<ul style="list-style-type: none"> Menambah pengetahuan Mendapatkan informasi 		Ruang sebaiknya tidak massif, bukaan dinding secara keseluruhan

E. Makna

Makna yang didapat dari penggunaan warna dan juga penggunaan material dengan nuansa hangat pada rancangan, yaitu dari segit material bangunan menggunakan material yang alami agar memberikan kesan natural.

F. Sirkulasi

Penerapan konsep edukatif pada sirkulasi yaitu mengurutkan atau menempatkan tiap aktivitas pada site sesuai dengan alurnya. Aktivitas pada site meliputi melihat bagaimana rupa pohon aren itu, pengolahan aren menjadi berbagai jenis olahan, melihat galeri pengolahan aren. Sirkulasi tersebut diurutkan sesuai dengan proses dari awal hingga akhir.



Gambar 10

Penerapan Sirkulasi pada Konsep Dasar Edukatif
(Sumber : Penulis, 2022)

SIMPULAN

Untuk penentuan konsep dasar rancangan yang akan digunakan pada Perencanaan Dan Perancangan Fasilitas Penunjang Agrowisata Aren di Banjar Bakung, Manggis, Karangasem ini didasari dari beberapa pertimbangan aspek yaitu pendekatan konsep dasar dan perumusan konsep dasar. Untuk pendekatan konsep dasar yang akan digunakan pada Perencanaan Dan Perancangan Fasilitas Penunjang Agrowisata Aren Di Banjar Bakung, Manggis, Karangasem ini didasari dari beberapa pertimbangan aspek yaitu pengertian agrowisata, fungsi agrowisata dan tujuan perencanaan agrowisata. Fungsi utama agrowisata aren ini merupakan budidaya tanaman aren mulai dari pembenihan, penanaman, pemanenan, hingga proses pengolahan hasil panen menjadi suatu produk olahan. Dari penjabaran pendekatan konsep dasar dan perumusan konsep dasar, maka dapat disimpulkan konsep dasar yang dapat

digunakan dalam Perencanaan Dan Perancangan Fasilitas Penunjang Agrowisata Aren Di Banjar Bakung, Manggis, Karangasem yaitu “Edukatif” yang dimana dapat diartikan sebagai berikut : Dengan demikian arti konsep dasar Rekreatif & Edukatif adalah Konsep Rekreatif & Edukatif pada Perencanaan Dan Perancangan Fasilitas Penunjang Agrowisata Aren ini adalah membuat sebuah fasilitas agrowisata yang bisa menjadikan tempat untuk berekreasi untuk pengunjungnya sekaligus memberikan sebuah edukasi atau pembelajaran di wisata pertanian ini. Fungsi bangunan dalam lingkup ini yaitu edukasi, pertanian dan rekreasi. Hal tersebut memiliki kaitan dengan konsep dasar Edukatif adalah merancang fungsi satu dengan yang lainnya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan. Ruang dalam dibuat dengan sirkulasi yang lebih besar, dimana tujuannya untuk memberikan ruang kepada pengunjung dapat terlibat langsung didalam sebuah proses mengolah aren. Selain ruang dalam, ruang luar sangatlah penting dalam agrowisata aren ini, ruang luar dibuat dengan banyak memberikan fasilitas-fasilitas meliputi fasilitas edukasi dan rekreasi untuk pengunjung agrowisata. Berdasarkan fungsi dari bangunan ini yaitu bangunan agrowisata dengan tujuan memberikan edukasi mengenai hasil tani aren. Makna yang didapat dari penggunaan warna dan juga penggunaan material dengan nuansa hangat pada rancangan, yaitu dari segit material bangunan menggunakan material yang alami agar memberikan kesan natural.

DAFTAR PUSTAKA

(Sitapraptiwi & Muktiali, 2020)(*BAB IITINJAUAN PUSAKA*, n.d.; Nityasa et al., 2017; Out et al., 2010; Papatungan et al., 2017; Sitapraptiwi & Muktiali, 2020)

(12.11.0110 *ALVIANO ADYAKSYAHPUTRA.BAB V*, n.d.; *ARSITEKTURVERNAKULAR*, n.d.; *BAB IITINJAUAN PUSAKA*, n.d.; SANI, 2018; Vernakularitas et al., 2012)